

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Tunas Cemerlang adalah program pembinaan olahraga bagi anak-anak usia 12 sampai 16 tahun. Anak-anak yang memiliki keterampilan dalam berbagai cabang olahraga dipilih dan ditempatkan oleh Majelis Olahraga Negara Malaysia pada pemusatan latihan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Cabang olahraga yang diprogramkan antara lain: bulutangkis, hoki, sepak takraw, atletik, sepak bola dan tenis.

Tujuan Program Tunas Cemerlang menurut Majelis olahraga Negara Malaysia (1990:2) adalah :

Untuk memberikan kesempatan meningkatkan kualitas dan kuantitas keterampilan anak, meningkatkan kemampuan dalam berbagai cabang olahraga, memberikan kepercayaan diri pada anak, untuk melahirkan atlet yang berpotensi dan memiliki prestasi akademik yang tinggi, menerapkan nilai-nilai keolahragaan yang baik seperti disiplin, bersemangat serta sikap yang terpuji.

Berdasarkan tujuan tersebut terlihat bahwa di samping meningkatkan prestasi di bidang olahraga juga diharapkan dapat berprestasi di bidang akademik, menanamkan kepercayaan diri anak, disiplin, bersemangat juang yang tinggi dan sikap yang terpuji. Program Tunas Cemerlang ini menyediakan program latihan yang sistematis, kontinyu

dan dirancang untuk jangka waktu yang panjang. Di samping itu program ini ditekankan pada aspek disiplin yang tinggi baik dalam latihan maupun kehidupan sehari-hari.

Disiplin disini dimaksudkan adalah mengikuti latihan tepat pada waktunya, melakukan tugas-tugas atau latihan dengan penuh tanggung jawab dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, baik di program Tunas Cemerlang maupun di masyarakat.

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan jiwa dan raga manusia sekaligus mengakui bahwa pendidikan olahraga dan kegiatan olahraga sangat penting dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan masalah yang penulis hadapi, apakah kegiatan olahraga dapat membantu meningkatkan tahap berpikir siswa, tentu prosesnya tidak sesederhana yang diduga. Sebab menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan, akan melalui berbagai proses yang justru sulit untuk dilalui.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Pasaribu dan Simandjuntak (1983:71) bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Latihan.
  - b. Peranan motif (sic).
  - c. Peranan hukuman dan penghargaan.
-

- d. Faktor yang berpengaruh dalam motivasi (sic).
- e. Kemampuan belajar dan intelegensi.

Faktor lain yang penulis ketahui mengenai hal-hal yang dapat menunjang hasil belajar yang baik adalah: memperhatikan bakat anak dalam mempelajari sesuatu, memberikan mutu yang terbaik dalam pengajaran, menanamkan kesanggupan kepada anak untuk memahami pengajaran, membiasakan anak tekun belajar dan memberi waktu secukupnya kepada anak untuk menguasai bahan pelajaran.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Nasution (1984:39) mengemukakan pula mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan pelajaran diantaranya:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Bakat untuk mempelajari sesuatu.
2. Mutu pengajaran.
3. Kesanggupan untuk memahami pengajaran.
4. Ketekunan.
5. Waktu yang tersedia untuk belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor dari dalam diri siswa, seperti: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, dan kemampuan individu;

Sedangkan faktor dari luar siswa, yaitu kualitas pengajaran.

Pada umumnya orang awam beranggapan bahwa hasil belajar siswa dapat menurun akibat terlalu banyaknya melakukan kegiatan olahraga. Hal ini dapat dilihat dari faktor kelelahan atau waktu yang tersedia untuk belajar tersita oleh latihan.

Penulis beranggapan bahwa apabila kegiatan olahraga diprogram dengan baik, niscaya tidak akan membuat siswa merasa lelah atau tidak punya waktu lagi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dengan jelas batas atau siapa saja yang banyak melakukan kegiatan olahraga, misalnya mereka atau secara garis besarnya tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia. Apakah siswa yang terpilih dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia apabila sebelumnya tidak pernah berusaha berlatih dan menyisihkan waktunya untuk melakukan kegiatan olahraga, dan apakah mereka dapat mempertahankan prestasi olahraganya agar tidak tergeser oleh orang lain, tanpa berusaha sekuat tenaga untuk berlatih olahraga.

Hal inilah yang mendorong penulis sehingga tertarik untuk meneliti masalah ini melalui penelitian ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sejauhmana hasil belajar dan perubahan perilaku

siswa sebelum dan sesudah tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia yang dikaitkan dengan prestasi olahraga yang dicapai.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian-uraian sebelumnya, maka penulis mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga penulis betul-betul merasa tertarik untuk meneliti lebih seksama.

Pada dasarnya, prestasi atau hasil belajar akan sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri, di samping faktor lain yang dapat membantu terjadinya proses belajar yang baik pada siswa seperti faktor latihan, faktor motif, mutu pengajaran, waktu yang tersedia untuk belajar, dan lain-lain. Namun mengingat kondisi siswa yang cukup beraneka ragam, maka tentu saja antara individu yang satu dengan yang lainnya terdapat banyak perbedaan baik dalam segi kesiapan mental maupun fisik dalam menerima pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol dalam pelajaran, tapi ada juga yang memiliki kemampuan yang rendah sekali dalam pelajaran.

Memperhatikan kenyataan ini, maka timbul beberapa permasalahan pokok yang mendorong penulis untuk meneliti

secara seksama. Permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran empiris tentang prestasi akademik siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia sebelum dan sesudah mengikuti pemusatan latihan?

2. Bagaimana gambaran empiris tentang perilaku siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia sebelum dan sesudah mengikuti pemusatan latihan?

3. Berapa besar hasil perbandingan antara prestasi akademik dan perubahan perilaku siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia apabila dikaitkan dengan prestasi yang dicapai dalam cabang olahraga.

### **C. Tujuan Penelitian**

Nasution (1982:24) mengatakan bahwa: "tiap-tiap penelitian harus mempunyai tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan bertalian erat dengan masalah yang dipilih dan analisis masalah itu."

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui gambaran empiris tentang prestasi akademik siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia sebelum dan sesudah mengikuti pemusatan latihan.

2. Ingin mengetahui gambaran empiris tentang perilaku siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia sebelum dan sesudah mengikuti pemusatan latihan.

3. Ingin mengetahui hasil perbandingan antara prestasi akademik dan perubahan perilaku siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia apabila dikaitkan dengan prestasi yang dicapai dalam cabang olahraga.

#### **D. Pentingnya Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat baik bagi siswa, pelatih/pembina olahraga, dan orang tua dalam rangka pembinaan olahraga di Malaysia.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi para pengembang, penyempurna dan para penentu kebijaksanaan pendidikan dan pembinaan olahraga di Malaysia dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pembinaan olahraga di Malaysia.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah seperti

yang dikemukakan oleh Nasution (1982:27) sebagai berikut:

Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Di samping itu perlu dinyatakan secara khusus batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Lagi pula dengan demikian kita peroleh gambaran yang jelas, apabila penelitian itu dapat dianggap selesai dan berakhir.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi. Sumber data atau populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah para siswa putra yang telah tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Kuala Lumpur, Malaysia yaitu sebanyak 320 siswa yang telah mengikuti pemusatan latihan selama tiga tahun.

2. Sampel penelitian. Sampel yang diambil adalah berjumlah 100 orang diambil berdasarkan prosentase dari jumlah populasi masing-masing cabang olahraga (bulutangkis, hoki, sepakbola, sepak takraw, atletik dan tenis).

3. Bidang studi yang mewakili hasil belajar. Bidang studi yang mewakili hasil belajar dan merupakan sasaran penelitian adalah mata pelajaran wajib lulus dalam Peperiksaan Menengah Rendah (PMR), yang dikeluarkan oleh Lembaga Peperiksaan Kementerian Pendidikan Malaysia. Adapun bidang studi tersebut adalah: Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris, Matematik Modern, Ilmu Sains.



4. Komponen perilaku yang mewakili perkembangan afektif. Komponen perilaku yang diambil untuk mengetahui perkembangan atau perubahan perilaku siswa adalah kelakuan/sikap, rasa percaya diri, kerajinan, tanggung jawab, kreativitas, sosialisasi dan kerapihan.

5. Data untuk mengetahui prestasi dalam cabang olahraga. Dalam menentukan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam cabang olahraga dengan menggunakan bobot/kriteria penilaian yang dibuat oleh Majelis Olahraga Negara Malaysia. Misalnya siswa/atlet pernah mewakili Negara bobotnya adalah 8, mewakili Propinsi bobotnya 6, mewakili daerah bobotnya 4 dan mewakili lokal bobotnya 2.

6. Metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey serta korelasional. Alat pengumpulan datanya adalah bersifat dokumenter, sebab data-data didapat dari dokumen nilai raport dan data prestasi olahraga siswa berdasarkan bobot nilai.

#### **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

Anggapan dasar atau postulat merupakan satu kumpulan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, dimana menjadi keragu-raguan peneliti.



Dengan beranjak dari pernyataan di atas, maka penulis mengajukan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Olahraga dapat meningkatkan kemampuan fisik untuk melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari tanpa mengalami rasa lelah yang berarti.

2. Karena siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang terbiasa dengan program yang terencana akan mempengaruhi disiplin diri siswa.

3. Karena siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia terbiasa dengan disiplin diri yang menunjang ke arah terbentuk kebiasaan belajar.

4. Bahwa pembibitan sejak dini dapat dipantau secara kontinyu sehingga dapat melahirkan atlet yang berprestasi, memiliki sikap yang terpuji, berdisiplin dan berpikir jernih.

Selanjutnya berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan prestasi akademik siswa sebelum dan setelah mengikuti pemusatan latihan Program Tunas Cemerlang Malaysia, selama tiga tahun.

2. Terdapat perbedaan tingkah laku siswa sebelum dan setelah mengikuti pemusatan latihan Program Tunas Cemerlang Malaysia, selama tiga tahun.

---

3. Terdapat hubungan antara prestasi akademik, perubahan tingkah laku dengan prestasi olahraga yang dicapai siswa yang tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia, selama tiga tahun.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, perlu penulis jelaskan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini.

Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:90) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbandingan adalah membedakan atau mencari selisih/tidak sama antara benda yang satu dengan benda yang lainnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perbandingan adalah perbandingan prestasi akademik dan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti pemusatan latihan.

2. Prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan, sikap, serta keterampilan di dalam belajar yang dinyatakan dalam raport.

3. Program Tunas Cemerlang. Program Tunas Cemerlang adalah suatu program kerja sama antara Kementrian Pen-didikan Malaysia dengan Majelis Olahraga Negara Malaysia. Di mana programnya ditujukan kepada

anak-anak usia 12 sampai 16 tahun, yang memiliki keterampilan dalam enam cabang olahraga.

4. Prestasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) menjelaskan yang dimaksud dengan prestasi adalah kesanggupan tertinggi atas kerja seseorang atau tim.

5. Keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:935) mengatakan yang dimaksud dengan keterampilan adalah penguasaan tugas gerak khusus yang diukur berdasarkan skor, ketepatan, kecepatan atau frekuensi melaksanakan dalam batas waktu tertentu.

6. Perilaku Sebelum. Sebelum tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia yaitu para siswa yang diambil data raportnya yang terdiri dari tujuh komponen perilaku.

7. Perilaku Setelah. Setelah siswa tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia yaitu telah tergabung selama tiga tahun menjalani latihan.

8. Perubahan Perilaku. Yang dimaksud dengan perubahan perilaku adalah selisih pencapaian sebelum dan setelah siswa tergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia.

9. Prestasi Olahraga Sebelum. Yang dimaksud dengan prestasi olahraga sebelum tergabung dalam Program Tunas

Cemerlang Malaysia yaitu prestasi siswa sebelum bergabung dalam pemusatan latihan.

10. Prestasi Olahraga Setelah. Yang dimaksud dengan prestasi olahraga setelah bergabung dalam Program Tunas Cemerlang Malaysia yaitu prestasi siswa setelah bergabung selama tiga tahun dalam pemusatan latihan.